

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya mengenai kolokasi pada kata sifat *Mazushii* dan *Toboshii* dalam kalimat bahasa Jepang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persamaan kata sifat *Mazushii* dan *Toboshii* :
 - a. Dalam suatu kolokasi kata sifat *Mazushii* dan *Toboshii* dapat disandingkan dengan *meishi* (kata benda) yang menunjukkan hal-hal berikut :
 - Konsep abstrak yang berupa bagian internal atau kekayaan internal yang dimiliki manusia, seperti 経験 (pengalaman), 理解 (pemahaman), 知識 (pengetahuan), 心(hati/pikiran/jiwa), dan lain sebagainya.
 - Konsep abstrak yang berupa suatu kemampuan, seperti 力 (daya/kemampuan/kekuatan), 想像力 (daya imajinasi), 資金力 (daya finansial), dan lain sebagainya.
 - Benda konkrit yang berkaitan dengan uang / materi, seperti 蓄え (tabungan), 資金 (dana), dan lain sebagainya.
 - Konsep abstrak yang menyatakan kehidupan, seperti 暮らし (kehidupan/hidup), dan 生活 (kehidupan).

b. Dalam segi makna, selain memiliki kesamaan seperti yang telah dipaparkan pada bab II dalam teori, kata sifat *Mazushii* dan *Toboshii* juga memiliki kesamaan padanan kata dalam bahasa Indonesia, selain kata ‘miskin’, yaitu dapat pula dipadankan dengan kata ‘kurang’, ‘sedikit’, ‘minim’, dan ‘terbatas’, serta kedua kata sifat tersebut memiliki kesan negatif dalam penggunaannya.

2. Perbedaan kata sifat *Mazushii* dan *Toboshii* :

Selain memiliki persamaan, kedua kata sifat tersebut juga memiliki perbedaan dalam kolokasinya, yang dapat dilihat dari kata yang bagaimana yang dapat bersanding dengan kata *Mazushii* atau dengan kata *Toboshii* dalam suatu kolokasi, dari kecenderungan pola yang membentuk kolokasinya, serta fungsinya dalam kalimat. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1.
Perbedaan Kolokasi *Mazushii* (貧しい) dan *Toboshii* (乏しい)

Unsur	<i>Mazushii</i> (貧しい)	<i>Toboshii</i> (乏しい)
Sandingan kata	- <i>Meishi</i> yang menunjukkan ‘orang’, seperti 住民 (penduduk), 若者 (kaum muda), 子供たち (anak-anak). - <i>Meishi</i> yang menunjukkan ‘tempat’, seperti 中南米 (amerika latin), 海 (laut), 村 (desa). - <i>Meishi</i> yang menunjukkan ‘waktu’, seperti 時代 (zaman), 幼少期 (masa kecil). - <i>Meishi</i> yang menunjukkan ‘aktivitas’, seperti 生い立ち (asuhan), お茶売り (penjualan teh). - <i>Meishi</i> yang menunjukkan ‘konsep abstrak yang berkaitan	- <i>Meishi</i> yang menunjukkan ‘benda konkrit secara umum’, seperti 装備 (peralatan/perengkapan), 資源 (sumber daya), 材料 (bahan). - <i>Meishi</i> yang menunjukkan ‘keadaan’, seperti 緊急性 (urgensi), 必要性 (keperluan). - <i>Meishi</i> yang menunjukkan ‘konsep abstrak secara umum’, seperti 機会 (kesempatan), 実績 (prestasi), 根拠 (landasan). - <i>Meishi</i> yang menunjukkan ‘sifat/karakter’, seperti 自発性 (spontanitas), 意識 (kesadaran), 自覚 (kesadaran diri).

	dengan orang', seperti 家庭 (rumah tangga). - <i>Meishi</i> yang menunjukkan 'konsep abstrak berupa kelas / tingkatan', seperti 層(kelas).	
Pola kolokasi	Cenderung muncul dalam pola kolokasi <i>Keiyoushi</i> – <i>Meishi</i> .	Cenderung muncul dalam pola kolokasi <i>Meishi</i> - <i>Keiyoushi</i> .
Fungsi dalam kalimat	Cenderung muncul sebagai fungsi atributif.	Cenderung muncul sebagai fungsi predikatif.

3. Kondisi dimana kata sifat *Mazushii* dan *Toboshii* dapat saling menggantikan dalam suatu kolokasi.

Berdasarkan hasil analisis, kata sifat *Mazushii* dan *Toboshii* memungkinkan untuk saling menggantikan apabila terdapat dalam suatu kondisi sebagai berikut :

- a. Apabila kedua kata sifat tersebut menunjukkan makna yang sama dalam suatu kolokasi, seperti menunjukkan makna 'ketidak cukupan pada jumlah yang diperlukan', 'kondisi yang kurang akan barang dan uang', dan menunjukkan 'jumlah dan kualitas yang rendah'. Seperti pada kolokasi 「資金が乏しい」 dan 「資金が貧しい」 yang keduanya menunjukkan 'ketidak cukupan pada jumlah yang diperlukan', dan 'kondisi yang kurang akan barang dan uang'.
- b. Apabila kedua kata sifat tersebut menunjukkan makna yang sama dalam suatu kolokasi, meskipun nuansanya berbeda, seperti menunjukkan makna 'tidak cukupnya uang dan barang', namun kata *Mazushii* memiliki nuansa adanya kesulitan hidup, sedangkan kata *Toboshii* tidak memiliki nuansa sampai menunjukkan kesulitan hidup. Contohnya pada kolokasi 「暮らしは貧しい」 dan 「暮らしは乏しい」 yang menunjukkan

‘kondisi yang kurang akan barang dan uang’, namun kolokasi 「暮らしは貧しい」 memiliki nuansa adanya kesulitan hidup, sedangkan kolokasi 「暮らしは乏しい」 tidak memiliki nuansa yang demikian.

- c. Apabila suatu kolokasi memiliki makna yang terbentuk dari gabungan makna berbeda dari kata *Mazushii* dan *Toboshii*, seperti kolokasi yang menunjukkan ‘tidak terpenuhinya hal-hal abstrak sesuai standar’ (*Toboshii*), sekaligus menunjukkan pula ‘tidak adanya kekayaan internal’ (*Mazushii*). Contohnya pada kolokasi 「想像力に乏しい」 dan 「想像力に貧しい」.
- d. Apabila *meishi* sebagai kata sandingan dalam kolokasi, merupakan *meishi* yang dapat disandingkan baik dengan kata sifat *Mazushii* maupun dengan kata sifat *Toboshii*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, analisis kolokasi pada sinonim kata sifat *Mazushii* dan *Toboshii* memiliki implikasi terhadap beberapa pembelajaran bahasa Jepang. Adapun implikasi tersebut antara lain pada pembelajaran terjemahan Indonesia-Jepang dan Jepang-Indonesia (*Honyaku*), linguistik bahasa Jepang (*Nihongo Gengogaku*), menulis/mengarang (*Sakubun*) dan pada analisis kesalahan (*Goyou Bunseki*) di Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan sumber literatur mengenai kolokasi dan sinonim bahasa Jepang dalam pembelajaran-pembelajaran tersebut, guna melengkapi penjelasan pada sumber buku pelajaran yang sifatnya

terbatas. Sebab dalam kosakata bahasa Jepang, banyak sekali terdapat kata-kata bersinonim apabila dipadankan dengan bahasa Indonesia, namun penjelasannya dalam buku pembelajaran masih dirasa sangat minim. Begitu pula mengenai kolokasi yang tanpa disadari baik pembelajar maupun pendidik sering menggunakannya dalam pembelajaran, namun penjelasan mengenai kolokasi itu sendiri sangat minim sekali. Sehingga materi mengenai kolokasi dan sinonim sangat perlu untuk dijelaskan agar pemahaman pembelajar semakin baik dan dapat menggunakannya dengan benar dalam tulisan maupun lisan.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada kesimpulan penelitian, serta teori-teori yang mendasari penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pengajar Bahasa Jepang

Sebaiknya dalam proses pembelajaran bahasa Jepang, tidak terlalu terpaku dengan buku teks yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran, namun tambahkan pula pengetahuan-pengetahuan penting lainnya yang tidak terdapat dalam buku teks pembelajaran namun sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan penggunaan bahasa Jepang secara tepat dan lazim, seperti mengenai kolokasi dan sinonim, guna menambah pengetahuan pembelajar bahasa Jepang.

2. Bagi pembelajar Bahasa Jepang

Sebaiknya pembelajar bahasa Jepang, mencari tahu dengan melihat pada beberapa sumber bahan referensi atau literatur lain disamping buku teks pembelajaran yang dipakai saat proses pembelajaran, apabila menemukan kesulitan ketika akan menggunakan kata bersinonim dalam bahasa Jepang. Maka alangkah baiknya, jika hasil penelitian mengenai kolokasi pada kata bersinonim ini dapat dijadikan bahan referensi dalam mempelajari bahasa Jepang, terutama dalam menterjemahkan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia atau sebaliknya, dan juga dalam membuat karangan berbahasa Jepang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, sebab penelitian ini hanya berfokus pada kolokasi yang terbentuk dari pasangan sinonim kata sifat *Mazushii* dan *Toboshii* dengan sandingan kata berupa kelas kata *meishi* (kata benda), dan penulis merasa bahwa penelitian ini masih perlu untuk ditindaklanjuti. Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kolokasi pada kata sifat *Mazushii* dan *Toboshii* dalam sandingannya dengan kelas kata *fukushi* (kata keterangan), kelas kata *doushi* (kata kerja), atau kelas kata lainnya selain kelas kata *meishi* (kata benda), serta penelitian mengenai kesalahan pembelajar dalam penggunaan kolokasi pada kata sifat *Mazushii* dan *Toboshii*, ketika menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang ataupun ketika membuat karangan dalam bahasa Jepang.